

BAB III

PERMASALAHAN PERUSAHAAN

3.1 Analisa Permasalahan yang Dihadapi Perusahaan

Piutang adalah salah satu unsur dari aktiva lancar dalam neraca perusahaan yang timbul akibat adanya penjualan barang atau jasa atau pemberian kredit terhadap debitur yang pembayaran pada umumnya diberikan dalam tempo 30 hari sampai dengan 90 hari.

Piutang tidak tertagih adalah hutang pihak lain kepada perusahaan atas transaksi suatu bisnis, tetapi piutang tersebut tidak bisa dikembalikan kreditur meskipun telah diupayakan tindakan penagihan. Seharusnya hasil penjualan produk membawa perusahaan kepada keuntungan. Namun adanya piutang membuat kondisi berbanding terbalik. Perusahaan justru mendapatkan piutang tidak tertagih sebagai pembeli tidak membayar pinjaman. *Bad debts* tersebut akhirnya menjadi beban yang mengurangi profit bersih.

Pada laporan penyisihan piutang tidak tertagih untuk periode yang berakhir tanggal 30 Juni 2021 terdapat 43 perusahaan yang masuk ke dalam kriteria kualitas piutang. Kriteria kualitas piutang itu antara lain macet, diragukan, kurang lancar dan lancar. Diantaranya 10 perusahaan diklasifikasikan macet, 5 perusahaan diklasifikasikan diragukan, 5 diklasifikasikan sebagai piutang kurang lancar dan 23 lainnya diklasifikasikan sebagai utang lancar.

3.1.1 Temuan Masalah

Berdasarkan Laporan Penyisihan Piutang Tak Tertagih periode yang berakhir tanggal 30 Juni 2021. Beberapa perusahaan dicatat sebagai perusahaan yang mengalami tagihan lancar, kurang lancar, diragukan dan macet. Setelah dilakukan penelitian, ada beberapa faktor yang mempengaruhinya yaitu, tidak adanya Proforma Invoice dari BSPJI Bandar Lampung pada sistem pencatatan piutangnya. Sesuai SOP yang digunakan oleh BSPJI Bandar Lampung dalam penagihan piutang, salah satunya menerbitkan invoice (tagihan) diakhir pekerjaan, padahal pada customer untuk melakukan pembayaran kepada vendor, invoice harus diterbitkan terlebih dahulu pada saat pekerjaan sedang dilaksanakan atau bisa menggunakan Proforma Invoice sehingga akan memudahkan pembayaran kepada vendor.

Di beberapa perusahaan per tanggal 20 di tiap bulannya tidak ada kegiatan pengeluaran kas, sehingga apabila BSPJI Bandar Lampung mengirimkan dokumen penagihan pada tanggal 20 ke atas, akan diproses oleh perusahaan pada awal bulan berikutnya, hal ini juga salah satu penyebabnya.

3.1.2 Rumusan Masalah

1. Apa penyebab piutang tidak tertagih pada Laporan Piutang Tidak Tertagih BSPJI Bandar Lampung?
2. Bagaimana solusi untuk mengurangi piutang tidak tertagih pada Laporan Piutang Tidak Tertagih BSPJI Bandar Lampung?

3.1.3 Kerangka Pemecahan Masalah

Tabel 3.1 Kerangka Pemecahan Masalah

Masalah	Upaya	Hasil
<p>1. Pada laporan penyisihan piutang tidak tertagih terhitung sebanyak 20 perusahaan mempunyai piutang, yang diklasifikasikan kualitas piutangnya menjadi piutang macet, diragukan, dan kurang lancar.</p> <p>2. Ditemukan beberapa penyebab yang mempengaruhi banyaknya perusahaan yang memiliki piutang kepada BSPJI Bandar Lampung.</p> <p>3. Perlu adanya tindakan yang dilakukan untuk mengatasi masalah yang terjadi.</p>	<ol style="list-style-type: none">1. Melakukan analisa untuk mengetahui penyebab nya.2. Melakukan analisa terhadap penyebab-penyebab yang telah diketahui.3. Mencari solusi atas masalah dan penyebab-penyebab yang telah diketahui.	<ol style="list-style-type: none">1. Mengetahui penyebab atas masalah yang dialami.2. Mengetahui penyebab yang paling berpengaruh.3. Menemukan solusi atas masalah yang dialami.

3.2 Landasan Teori

3.2.1 Pengertian Piutang

Menurut Peraturan Menteri Keuangan No. 201/PMK.06/2010, piutang adalah jumlah uang yang wajib dibayar kepada kementerian negara/lembaga/ dan/atau hak kementerian negara/lembaga yang dapat dinilai dengan uang sebagai akibat perjanjian atau akibat lainnya berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku atau akibat lainnya yang sah.

Penilaian kualitas piutang dilakukan dengan mempertimbangkan sekurang-kurangnya jatuh tempo piutang dan upaya penagihan. Kualitas piutang ditetapkan dalam empat (4) golongan, yaitu kualitas lancar, kualitas kurang lancar, kualitas diragukan, dan kualitas macet. Penilaian kualitas piutang dilakukan berdasarkan kondisi piutang dalam laporan keuangan.

Penggolongan kualitas piutang penerimaan negara bukan pajak dilakukan dengan ketentuan:

- a. Kualitas lancar apabila belum dilakukan pelunasan sampai dengan tanggal jatuh tempo yang ditetapkan;
- b. Kualitas kurang lancar apabila dalam jangka waktu 1 (satu) bulan terhitung sejak tanggal Surat Tagihan Pertama tidak dilakukan pelunasan;
- c. Kualitas diragukan apabila dalam jangka waktu 1 (satu) bulan terhitung sejak tanggal Surat Tagihan Kedua tidak dilakukan pelunasan;

- d. Kualitas macet apabila:
 - 1) Dalam jangka waktu 1 (satu) bulan terhitung sejak tanggal Surat Tagihan Ketiga tidak dilakukan pelunasan,
 - 2) Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/Direktorat Jenderal Kekayaan Negara
- Piutang diklasifikasikan menjadi:
- a. Piutang penerimaan bukan pajak
 - b. Piutang pajak yang meliputi piutang di bidang:
 - 1) Perpajakan yang dikelola oleh Direktorat Jenderal Pajak
 - 2) Kepabeanan dan cukai yang dikelola oleh Direktorat Jenderal Bea dan Cukai
 - c. Piutang lainnya

3.2.2 Pengertian Piutang Tidak Tertagih

Penyisihan piutang tak tertagih pada Kementerian/Lembaga wajib dilaksanakan berdasarkan prinsip kehati-hatian. Dalam rangka melaksanakan prinsip kehati-hatian, Menteri/Pimpinan Lembaga wajib menilai kualitas piutang dan memantau dan mengambil langkah-langkah yang diperlukan agar hasil penagihan piutang yang telah disisihkan senantiasa dapat direalisasikan.

Kementerian Negara/Lembaga wajib membentuk penyisihan piutang tidak tertagih yang umum dan yang khusus. Penyisihan piutang tidak tertagih yang umum ditetapkan paling sedikit sebesar

5‰ (lima permil) dari piutang yang memiliki kualitas lancar.

Penyisihan piutang tidak tertagih yang khusus ditetapkan sebesar:

- a. 10% (sepuluh persen) dari piutang dengan kualitas kurang lancar setelah dikurangi dengan nilai agunan atau nilai barang sitaan;
- b. 50% (lima puluh persen) dari piutang dengan kualitas diragukan setelah dikurangi dengan nilai agunan atau nilai sitaan;
- c. 100% (seratus persen) dari piutang dengan kualitas macet setelah dikurangi dengan nilai agunan atau nilai sitaan.

Agunan atau barang sitaan yang mempunyai nilai sitaan di atas piutangnya diperhitungkan dengan sisa piutang. Penyisihan piutang tidak tertagih yang dibentuk berdasarkan piutang yang kualitasnya menurun, dilakukan dengan mengabaikan persentase penyisihan piutang tidak tertagih pada kualitas piutang sebelumnya.

Terdapat 2 metode pencatatan piutang tidak tertagih dalam akuntansi, yaitu:

1. Metode Penghapusan Langsung Piutang Tidak Tertagih / *Write-Off*
Metode ini melibatkan penghapusan langsung ke akun piutang. Di bawah metode penghapusan langsung, beban piutang tak tertagih berfungsi sebagai kerugian langsung dari piutang tak tertagih, yang pada akhirnya berlawanan dengan pendapatan lalu menurunkan laba bersih. Metode penghapusan langsung hanya dapat digunakan untuk nilai yang jumlahnya kecil dan tidak material.

2. Metode Penyisihan Piutang Tidak Tertagih / *Allowance Method*

Untuk jumlah material yang besar, metode penyisihan lebih disukai dibandingkan dengan metode penghapusan langsung atau *write off*. Namun banyak perusahaan yang masih menggunakan penghapusan langsung untuk jumlah kecil.

Tiga komponen utama dari metode penyisihan sebagai berikut:

1. Perkiraan piutang tak tertagih
2. Catatan entri jurnal dengan mendebet beban hutang buruk dan penyisihan kredit untuk piutang tak tertagih
3. Ketika akan menghapus akun, debet penyisihan piutang ragu-ragu dan mengkreditkan akun piutang yang sesuai

3.3 Metode Analisa

Metode analisa adalah teknik pengumpulan data untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian. Dalam analisa ini teknik yang digunakan antara lain sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan aktivitas penelitian dalam rangka mengumpulkan data yang berkaitan dengan masalah penelitian melalui proses pengamatan langsung di lapangan. Peneliti berada ditempat itu, untuk mendapatkan bukti-bukti yang valid dalam laporan yang akan diajukan. Observasi adalah metode pengumpulan data dimana peneliti mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian (W. Gulo, 2002: 116). Observasi yang dilakukan penulis adalah melakukan study kasus di bagian keuangan.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Ciri utama wawancara adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dan sumber informasi. Dalam wawancara sudah disiapkan berbagai macam pertanyaan-pertanyaan tetapi muncul berbagai pertanyaan lain saat meneliti.

Melalui wawancara inilah penulis menggali data, informasi, dan kerangka keterangan dari subyek penelitian. Teknik wawancara yang dilakukan adalah wawancara bebas terpimpin, artinya pertanyaan yang dilontarkan tidak terpaku pada pedoman wawancara dan dapat diperdalam maupun dikembangkan sesuai dengan situasi dan kondisi lapangan. Wawancara dilakukan kepada petugas area pengemasan dan supervisor area pengemasan.

3.4 Rancangan Program

1. Program 1

Melakukan studi lapangan untuk mengetahui penyebab piutang tidak tertagih pada laporan penyisihan piutang tak tertagih BSPJI Bandar Lampung.

2. Program 2

Melakukan analisa terhadap penyebab-penyebab yang telah di ketahui berdasarkan dari study lapangan yang telah dilakukan.

3. Program 3

Mencari solusi atas masalah dan penyebab-penyebab yang telah diketahui.